



**PENINGKATAN KARAKTER SOPAN SANTUN BERBASIS CIVIC
DISPOSITION PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MELALUI
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

Yuanisa Wardiyanti¹, Anita Trisiana², Ama Farida Sari³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

yuanisa2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan (1) untuk memahami cara dan penerapan untuk meningkatkan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI di SMA Colomadu, (2) untuk apa saja yang menjadikan hambatan saat meningkatkan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI melalui pembelajaran PPKn, (3) untuk mengetahui upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter sopan santun peserta didik.

Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang menentukan pandangan subjek yang dipelajari dan diamati secara rinci dan mendalam. Lokasi penelitian ini berada di SMA N Colomadu. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan, Guru PPKn, dan Peserta Didik. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian memakai triangulasi sumber dalam memeriksa keabsahan data dan triangulasi teknik untuk menunjukkan kesesuaian bahan penelitian dengan realitas di lapangan. Teknik analisis data yang dipakai adalah model deskriptif kualitatif interaktif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan kegiatan bersama orang tua seperti kegiatan rutin *parenting*, dan siswa selalu diberikan motivasi, literasi, dan kerohanian mengenai pentingnya karakter sopan santun berbasis *civic disposition*. (2) Kendala yang dihadapi peserta didik tidak memahami pentingnya sikap sopan dan tidak dapat memilih hal-hal negatif di media sosial dan pergaulan. (3) Kegiatan yang dilakukan sebagai peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada pembelajaran PPKn adalah dengan menggunakan metode berbasis proyek atau menganalisis studi kasus untuk meningkatkan karakter sopan siswa. Mereka diberi arahan dan bimbingan agar terjalin hubungan yang baik dan memiliki moral yang sesuai dengan sopan santun.

Kata Kunci : Karakter Sopan Santun, Civic Disposition, Peserta Didik, Pembelajaran PPKn

Abstract

The purpose of this study is (1) to understand the ways and applications to improve the character of civic disposition-based manners in grade XI students at Colomadu High School, (2) for what are the obstacles when improving the character of civic disposition-based manners in grade XI students through PPKn learning, (3) to find out the efforts to overcome obstacles in improving the character of students' manners.

A qualitative research method with a type of case study that determines the views of the subject studied and observed in detail and in depth. The location of this research is at SMA N Colomadu. This research involved the Principal, Vice Principal for Student Affairs, PPKn Teachers, and Students. Interviews, documentation, and observations were used in this study. The study uses source triangulation in checking the validity of the data and triangulation techniques to show the suitability of the research material with the reality in the field. The data analysis technique used is an interactive qualitative descriptive model that begins with data collection, data reduction, data display, and conclusion drawn.

The results of the study show that (1) the activities carried out by the school are activities with parents such as routine *parenting activities*, and students are always given motivation, literacy, and spirituality regarding the importance of civic disposition-based manners. (2) The obstacles faced by students do not understand the importance of politeness and cannot sort out negative things on social media and association. (3) Activities carried out as an improvement in the character of *civic disposition-based* manners in PPKn learning are by using project-based methods or analyzing case studies to improve students' polite character. They are given direction and guidance so that they have a good relationship and have morals that are in accordance with manners.

Keywords: Character of Manners, Civic Disposition, Students, PPKn Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan aspek utama sebuah kebutuhan di kehidupan manusia. Pendidikan sendiri pada setiap bangsa dan negara harus diakui sebagai cara untuk peningkatan karakter bangsa yang berperan serta memelihara dan mempertahankan eksistensi sebuah bangsa – negara untuk keberlangsungan hidupnya, sehingga pendidikan memiliki makna dan keunggulan utama akan kemajuan bangsa.

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari karakter, sebagai penentu tindakan baik dan buruk pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai sebuah cara pemikiran dan tingkah lakunya dalam kehidupan setiap individu baik lingkup masyarakat, keluarga, bangsa dan

negara. Hidayatullah (2010: 3) menyatakan lembaga pendidikan, terutama di sekolah dapat dilihat akan ruang yang strategis dalam pembentukan karakter. Tujuannya peserta didik saat berucap, bersikap, dan tingkah lakunya mampu terlihat karakter baik dan kuat.

Konsep *civic disposition* atau watak kewarganegaraan terjadi dan berkembang saat seseorang mengalami apa yang telah dipelajari di dalam berbagai pengaruh dirumah, sekolah bahkan sebuah komunitas. *Civic disposition* dapat muncul menjadi 2 karakter yaitu karakter privat, bahwa seseorang mampu bertanggung jawab, moralnya, sikap disiplin, serta memberikan perhatian pada harkat dan martabat pada siapapun itu harus wajib. Selain itu karakter publik, karakter ini

penting karena peduli pada semua manusia yang meliputi sikap sopan, mengindahkan aturan main, mampu berpikir kritis serta mau untuk mendengarkan, dan berkompromi maka karakter tersebut harus ada agar sebuah demokrasi dapat terjadi dengan baik (Mulyono, 2017).

Civic disposition memiliki peran penting dalam pendidikan PPKn, karena membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik, taat pada hukum, memiliki integritas, serta mampu menghargai hak dan kewajiban orang lain. Pada dasarnya ketika dalam pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan pengetahuan saja, namun diperlukan sebuah tindakan atau motivasi yang menjadikan perubahan pada tingkah laku atau karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi oleh peneliti di SMA Negeri Colomadu selama 1 minggu bersamaan dengan penerjunan saat PLP/Magang pada tanggal 20 September 2024 melalui pengamatan dan wawancara dengan berbagai informan masih ditemui di berbagai kelas masih banyak peserta didik yang kurang dalam karakter sopan santun seperti tidak berkata – kata yang baik dengan yang lebih tua, memakai rok ketat dan naik, tidak menghargai guru ketika mengajar peserta didik lebih memilih makan, berbahasa kotor dilingkungan sekolah, saat melakukan observasi juga mendengar penuturan dari wakil bidang kesiswaan bahwa ada juga yang merokok dilingkungan sekolah padahal sudah ada peraturan bahwa dilarang merokok, ketika ada guru yang berbicara tidak didengarkan, berpacaran di lingkungan sekolah.

Walaupun sekolah sudah menjalankan strategi sistem point, menegur jika ada pelanggaran, adanya himbauan bahkan dengan diberikan contoh serta membiasakan sikap sopan santun pada peserta didik, tetapi ada beberapa sikap peserta didik yang menghiraukan serta tidak menjalankan aturan yang berlaku. Sikap peserta didik diatas

mencerminkan seorang peserta didik tidak ada karakter sopan santun, namun sebagian peserta didik yang diamati saat observasi masih memiliki sikap sopan santun yang baik. Tentunya jika peserta didik memiliki karakter yang tidak sopan maka terjadi penurunan nilai karakter peserta didik sehingga mengakibatkan kehancuran suatu bangsa. Padahal seharusnya seorang peserta didik itu harus mempunyai karakter sopan santun di dalam kehidupannya memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri, terhadap perolehan rasa hormat oleh orang lain yang menghasilkan hubungan positif.

KAJIAN PUSTAKA

Karakter Sopan Santun

Menurut Lickona (2002), pendidikan karakter yaitu cara agar tersadar dalam membuat karakter seseorang lebih baik sejalan dengan nilai dan norma yang berjalan di lingkungan masyarakat, sehingga seseorang mampu terlaksana untuk individunya sendiri dan berguna bagi semua orang.

Karakter bangsa tidak bisa terjadi melalui program pendidikan dan proses pembelajaran saat di kelas. Namun, sebuah karakter dalam pendidikan diartikan dengan benar agar terbentuk karakter generasi bangsa, sehingga mempunyai tantangan yang terjadi dan harus diselesaikan. Dibutuhkan kesadaran oleh para pendidik bahkan pelaksana kebijakan pendidikan mengenai pendidikan karakter dilihat akan substansi dan tujuannya sesuai terhadap pendidikan budi pekerti. Ini diperlukan untuk melaksanakan perubahan yang mendasar, yang dapat mentransformasi individu hingga ke akar-akarnya. (Trisiana et al., 2020)

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam tingkah lakunya seseorang berdasarkan pada nilai. Pada nilai menyebabkan sebuah pola perilaku bersifat positif serta bisa diterima dalam masyarakat dengan leluasa. Artinya Pendidikan karakter sopan santun ialah

sebuah proses pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi individu yang lebih baik sesuai dengan pendidikan budi pekerti hal ini tercermin pada etika, suatu perbuatan secara langsung dengan perilaku yang mulia (Putra, Imron, dan Benty, 2020: 183)

Dari pengertian diatas disimpulkan karakter sopan santun sebuah tingkah laku yang lemah lembut terhadap orang lain dengan mampu menghormati, menghargai, menjunjung tinggi norma yang ada, menghasilkan mampu menghargai terhadap manusia dan memiliki sikap yang baik.

Civic Disposition

Watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) adalah ruang sangat substantif dan esensial mata pelajaran PPKn karena dianggap “muara” akan dimensi visi, misi, serta tujuan mata pelajaran PPKn yang melingkupi penekanan watak, 18 nilai karakter dan hal – hal yang bersifat efektif sejalan dengan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Taufika et al., 2021).

Tujuan *Civic Disposition* ketika dihadapkan masalah seorang warga negara mampu mengatasinya. Karakter *civic disposition* bertujuan meningkatkan pengetahuan bahkan kesadaran supaya menjadi individu yang cerdas, memiliki karakter serta terampil terhadap bangsa dan negara akan tumbuhnya karakter diri pada pola perilaku berpikir kritis dan berperilaku akan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Murtiningsih et al., 2022). *Civic disposition* dapat didefinisikan sebagai acuan atau standar dalam proses menjadi warga negara yang membantu mengembangkan kepribadian yang solid atau kepercayaan diri untuk dapat berpartisipasi dalam pemerintah serta pemahaman hak, berperan dan bertanggung jawab yang sejalan pemerintah, serta menunjukkan perilaku terlihat, toleran dan bertanggung jawab. Tanggung jawab pada melaksanakan hak dan bertanggung jawab menempatkan

menjadi warga negara (Ramadhani dan Halimi, 2023)

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas *civic disposition* memiliki kewajiban yang besar untuk setiap insan manusia. Seseorang mampu memiliki sebuah karakter yang kuat maka akan menumbuhkan sikap yang solid dan mampu bertanggung jawab atas yang dilakukan. Nilai – nilai positif yang terkandung dalam *civic disposition* perlu ditanamkan agar membentuk kepribadian yang cerdas serta mencakup aspek – aspek karakter kewarganegaraan yang cukup.

Pembelajaran PPKn

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang bertujuan agar memberikan pemahaman hubungan antar warga negara pada negara untuk bekal menjadikan warga negara yang sesuai. Warga negara diberi pembelajaran cara untuk tumbuh akan wawasan serta sadar pada negara, dan berperilaku cinta terhadap tanah air (Wardana, 2020).

Konsep pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini sangat penting, karena membawa tiap individu ke dalam pengetahuan yang bersifat nilai – nilai, peran sistem, serta peraturan dalam segala yang berkesinambungan pada warga dan negara. PPKn ini dimaksudkan para generasi muda memiliki pribadi yang luhur dan bermoral. PPKn harus dipelajari oleh semua kalangan agar mampu menjadi pribadi yang kritis yang nantinya memiliki toleransi yang tinggi dan menjadi pribadi yang cinta damai (Aisy, 2022)

Dapat disimpulkan pendapat diatas bahwa PPKn bertujuan agar menumbuhkan sikap yang kritis, rasional, kreatif serta demokratis. Sehingga nantinya menimbulkan kepribadian yang bermutu sehingga menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Hal ini berarti juga dapat

menuju mengembangkan sebuah kultur demokrasi yang sesuai dengan adab.

METODE

Digunakan peneliti berupa metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menjelaskan akan tingkah laku, pemikiran , atau perasaan seseorang kelompok atau individu. Strategi digunakan melalui metode penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu metode penelitian mampu mengetahui pandangan dari subjek yang diteliti serta mengungkapkan realitas dalam kehidupan, mampu menjadikan kesempatan dalam diperolehnya wawasan akan pemikiran dasar perilaku manusia, dengan cara penyelidikan intensif, penelitian dilakukan untuk mendapatkan karakteristik serta hubungan yang (mungkin) tidak diinginkan bahkan tidak diinginkan sebelumnya (Ridlo, 2023). Sumber data pada penelitian memakai sumber data primer serta sekunder. Untuk mendapatkan data tidak langsung dari informan ialah data sekunder. Sumber data tersebut berasal dari bacaan serta dokumen resmi, catatan, surat pribadi, dan buku harian. Teknik pengumpulan data ini observasi, dokumentasi, serta wawancara. Mendapati keabsahan dataan memakai teknik triangulasi. Sugiyono (2015: 92) berpendapat teknik pemeriksaan keabsahan data berupa derajat kepercayaan atas data didapatkan agar mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Triangulasi dalam penelitian ialah triangulasi sumber serta teknik. Teknik analisis data penelitian ini memakai model analisis interaktif analisis serta mengalir (*flow model*) melalui prosedur ialah: pengumpulan data kegiatan, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Karakter Sopan Santun Berbasis *Civic Disposition* Pada Pada Peserta Didik Kelas XI

Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu

Implementasi dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* peserta didik kelas XI melalui pembelajaran PPKn ini bertujuan menjadikan generasi tidak terpacu pada keunggulan akademis namun juga memiliki nilai moral serta etika. Adapun cara dilakukan oleh pihak sekolah yaitu SMA Negeri Colomadu untuk cara meningkatkan karakter sopan santun peserta didik kelas XI dengan cara membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Poster – poster yang merujuk pada sopan santun. Ada program yang dijalankan sebagai cara untuk mengimplementasikan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* yaitu program rutin seperti numerasi, rohani, literasi. Selaras dengan pendapat Trisiana (2020) mengatakan dalam kegiatan literasi sebuah hal penting dalam keberhasilan pembelajaran seperti dengan berkembangnya teknologi dan indormasi menjadikan kegiatan belajar bervariasi dan menambah wawasan berbagai ilmu melalui membaca, mendengarkan dan menulis.

Dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* melalui pembelajaran PPKn ini dalam proses pembelajarannya guru PPKn di SMA Negeri Colomadu menekankan pada contoh atau sikap yang menunjukkan sikap sopan santun kepada peserta didik seperti hal ya ketika ke ruang tata usaha harus menunjukan salam dan permisi lalu ketika berbicara dengan yang lebih tua harus berbicara sopan dan menghargai. Menurut pendapat Omeri (2020) karakter

perpaduan antara moral, etika, dan akhlak seseorang didalam perilakunya dalam kehidupannya. Hal ini sudah dibuktikan karakter sopan santun pada peserta didik di SMA N Colomadu paham akan untuk menghormati orang yang lebih tua, paham aturan yang berlaku, memakai pakaian yang sopan dan rapi.

Menurut pendapat Trisiana (2020) Dalam pendidikan kewarganegaraan, terdapat berbagai metode, media, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam mengimplementasikan metode, media, dan teknik tersebut sangat penting untuk mencapai keberhasilan peserta didik di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang dipakai dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu oleh guru PPKn terhadap kelas XI adalah pendekatan persuasif dari individual maupun klasikal seperti melakukan pembimbingan dan selalu menanamkan kecintaan terhadap bangsa dan negaranya, sehingga memunculkan nilai – nilai sopan santun berdasarkan kewarganegaraan.

Implementasi karakter sopan santun melalui pembelajaran PPKn peserta didik kelas XI di SMA Negeri Colomadu memiliki dampak positif untuk peserta didik. Peserta didik akan menunjukkan sikap mempunyai rasa penghormatan terhadap guru, teman sebaya dan lingkungannya. Guru PPKn menerapkan setiap memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dengan ramah dan memotivasi dengan hal kebaikan yang nantinya menciptakan suasana positif sehingga menghasilkan karakter sopan santun berbasis nilai - nilai pada *civic*

disposition. Hal ini sesuai dengan pendapat taufika dkk (2021) menyatakan *civic disposition* ini ruang yang substansif dan esensial pada pembelajaran PPKn karena sejalan dengan visi, misi, serta tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pada watak serta 18 nilai karakter dan hal yang bersifat efektif beriringan dengan kewarganegaraan.

2. Kendala Dalam Peningkatan Karakter Sopan Santun Berbasis *Civic Disposition* Pada Peserta Didik Kelas XI Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu

Peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu tentunya masih menghadapi kendala yang beragam. Dari terpengaruh oleh lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung pembentukan karakter sopan santun ini. Menurut Lestari dan Handayani (2023) Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan serta memperoleh pendidikan. Sebagai pengawas dan pembimbing, keluarga berperan dengan penuh kasih sayang, ketegasan, dan ketelitian.

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* peserta didik kelas XI di SMA Negeri Colomadu sebagai berikut :

- a. Beberapa guru yang hanya mengajar dan menilai sehingga tidak memberikan motivasi terkait karakter sopan santun.
- b. Berkembang teknologi IT atau media sosial yang tidak bisa

menyaring hal – hal negatif .

- c. Pergaulan yang tidak mendukung adab sopan santunnya .

Kendala yang pertama menjadikan peserta didik menjadi tidak peduli akan menghargai orang lain, beberapa guru saat pembelajaran tidak memberikan contoh akan bersikap sopan santun sehingga peserta didik mengikuti karakter yang negatif. Sikap guru yang tidak peka atau tidak paham akan masing – masing karakter peserta didik menjadikan kendala yang menjadikan semangat belajar pada peserta didik berkurang. Sehingga diperlukan bimbingan dan sikap nyata kepada peserta didik agar membentuk moral yang baik. Pengaruh media sosial juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak peserta didik terpapar konten-konten di media sosial yang kurang mendukung pengembangan karakter sopan santun. Konten tersebut sering kali mengabaikan norma etika dan cenderung mengajarkan perilaku individualis. Akibatnya, peserta didik lebih banyak meniru perilaku yang kurang sopan dari media dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan edukasi terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Menurut pendapat Trisiana (2019) menyatakan dalam pendidikan karakter Karena setiap individu memiliki karakter yang unik, pendidikan karakter harus mempertimbangkan serta menyesuaikan dengan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu.Terdapat faktor di lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab

utama yang menjadikan kendala dalam pengembangan karakter sopan santun peserta didik. Keluarga yang kurang memberikan teladan atau perhatian terhadap nilai nilai etika sering kali berdampak negatif pada perilaku anak. Dalam beberapa kasus, peserta didik berasal dari lingkungan yang memperbolehkan atau mengizinkan kepada hal hal yang terbuka sehingga peserta didik merasa bebas dan tidak dipedulikan. Pergaulan yang didapat cenderung negatif seperti sering berkata kasar, tidak menghargai orang lain, tidak taat pada aturan akan berdampak pada karakter sehingga menghasilkan karakter dengan perilaku tidak sopan.

Akibatnya, peserta didik lebih banyak meniru perilaku yang kurang sopan dari media sosial maupun dipergaulan dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan edukasi terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hambatan yang ada dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI melalui pembelajaran PPKn yakni kesadaran dari peserta didik dalam bersikap. Harus masih terus dilakukan pendampingan dan selalu ditingkatkan oleh pihak sekolah agar tetap terjaga implementasi dalam peningkatan karakter sopan santun peserta didik berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri Colomadu agar tetap terjaganya perilaku dimasa yang mendatang.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Peningkatan Karakter Sopan Santun Berbasis *Civic Disposition* Pada Peserta Didik Kelas XI Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu

Upaya dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* melalui pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas XI dengan melakukan sebuah pembelajaran yang inovatif dan kegiatan yang positif. Dalam pembelajaran PPKn guru di SMA Negeri Colomadu menggunakan pendekatan individual dan klasikal dimana stratginya dengan menggunakan berbasis masalah atau dengan metode bermain kasus, dari pendekatan tersebut peserta didik dan guru akan merasakan feedback dan mampu mengarahkan kepada peserta didik dalam berperilaku yang akhirnya menumbuhkan indikator – indikator pada *civic disposition*. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Trisiana (2015) menyatakan dalam proses pembelajaran mampu merancang model pembelajaran yang mampu dikembangkan kedalam potensi supaya terjadi kebijakan kewarganegaraan Meliputi sikap religius, kecerdasan, keterlibatan aktif, jiwa demokratis, serta rasa tanggung jawab, sehingga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.dengan kondisi ramah, hangat dan terbuka.

Menurut pendapat Kusnaeni et al., (2024) menyatakan pada umumnya *civic disposition* ditumbuhkan untuk membentuk pribadi yang cerdas dan kekuatan batin yang baik. Sebagai guru PPKn juga selalu melakukan pembiasaan dalam memberikan contoh nyata sikap dan bahasa yang sopan

ketika mengajar mampu dipahami dan diterima oleh peserta didik demi keberhasilan menanamkan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu yang dilakukan oleh guru PPKn dapat dilihat dari angket atau pantauan langsung lalu cara yang dapat digunakan juga berupa refleksi melalui diskusi kelas memberikan ruang peserta didik agar mampu berbagi pengalaman dan paham terhadap pentingnya menjaga kesopanan.

Menurut peneliti dalam penelitian upaya yang dilakukan dari pihak sekolah SMA Negeri Colomadu untuk upaya peningkatan karakter sopan santun peserta didik selalu ada evaluasi setiap program dikaji lalu ada tindak lanjut atau perbaikan sehingga upaya yang dilakukan mampu diimplementasikan dengan baik. Sekolah dalam upaya peningkatan karakter selalu dilakukan pembiasaan yaitu program 7K, program pembinaan serta guru diharapkan menyelipkan pesan – pesan terkait karakter kepada peserta didik.

Upaya selanjutnya memberikan teguran dan arahan ketika ada peserta didik yang berkata kasar dan selalu melibatkan peran guru dalam pembelajaran untuk bersikap sopan santun. Adanya aturan sekolah yang berlaku untuk menciptakan kedisiplinan peserta didik dalam membentuk karakter sopan santun dalam pergaulan, selalu ada sanksi apabila melanggar aturan yang ada, dilakukan juga himbauan dan konsultasi jika ada peserta didik yang tidak taat pada aturan seperti pemanggilan orang tua dan keputusan

yang diambil peserta didik pindah sekolah atau akan merubah perilakunya. Harus ada dukungan untuk kepedulian antar sesama seperti guru, pegawai, peserta didik dan orang tua dalam berperilaku baik akan menghasilkan karakter sopan santun yang diharapkan.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Negeri Colomadu mempunyai program target peserta didik untuk bersikap yang baik, melalui mampu menghargai orang yang lebih tua, bertegur sapa, tidak berbicara kotor serta menghargai orang lain sesuai dengan kewarganegaraan. Hal ini selaras dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2019:104) menyatakan Istilah "sopan santun" dalam bahasa Jawa tertuju akan perilaku seseorang yang mengedepankan nilai penghormatan, penghargaan, serta akhlak yang mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan mengenai peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri Colomadu disimpulkan bahwa:

- 1) Implementasi karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu dilakukan dengan cara menekankan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif pada peserta didik maka akan menghasilkan jiwa yang berdasarkan nilai – nilai *civic disposition*.
- 2) Terdapat kendala dalam peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada

peserta didik kelas XI yang ditunjukkan tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah. Masih banyak yang berkata kotor, tidak menghargai orang lain dan masih acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Beberapa kendala dari guru yang hanya mengajar dan menilai tanpa menyelipkan motivasi, serta perkembangan teknologi yang tidak dapat menyaring hal – hal negatif, dan pergaulan yang tidak mendukung adab sopan santunnya.

- 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala peningkatan karakter sopan santun berbasis *civic disposition* pada peserta didik kelas XI melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri Colomadu ditunjukkan pihak sekolah melalui target meningkatkan karakter peserta didik, adanya evaluasi dalam program yang dijalankan, serta dukungan dari semua pihak terkait menanamkan karakter sopan santun pada peserta didik. Selanjutnya sekolah juga mengadakan program bersama orang tua yaitu parenting hal ini dilakukan agar saat diluar lingkungan sekolah peserta didik mampu memiliki sikap sopan santun berbasis *civic disposition*. Pada pembelajaran PPKn guru melakukan motivasi atau pendekatan secara individual atau klasikal disetiap pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisy, D. R., & Santoso, G. 2022. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan bagi generasi muda milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164-172.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter “Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Mulyono, B. 2017. Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Murtiningsih, I., Harsan, T., Fatimah, S., YR, A. C. Z., & Wijaya, A. P. 2022. Penanaman Civic Disposition Dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 2(1), 24-30.
- Omeri, N. 2020. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Pascasarjana*, 9(3).
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak*. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182-191.
- Ramadhan, F. U., & Halimi, M. 2023. *Citizenship Competence (Civic Disposition) in Developing Student Morals*. In 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022) (pp. 201-210). Atlantis Press.
- Ridlo, U. 2023. *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Sani, B., Kurniasih, I., & Pd, S. 2019. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufika, R., Siregar, EF, Selviani, G., &

- Chairunnisa, V. 2021. Aktualisasi disposisi kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran hukum lalu lintas siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan.), 31-41.
- Trisiana, A., Sugiarto, M. D., SH, M. P., & Rispantyo, M. D. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme.
- Wardana, A. E. 2020. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Diskusi Kelompok Terhadap Partisipasi Aktif Siswa. Jurnal Pendidikan Edutama
- Trisiana, Anita, Sugiarto, & Rispantyo. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pengembangan Di Era Media Digital Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen*. 7 (1). hlm 84-98
- Trisiana, A. 2015. Aksi pendidikan kewarganegaraan pendidikan karakter dengan model proyek warga negara di SMA di Indonesia. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Psikologi di Komunitas (IJEPC)*, (1&2), 42-53.
- Trisiana, A. 2020. Digital literation models for character education in globalizationera. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 22-31.
- Trisiana, A. 2020. Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2